

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan

Monang Juanda Tua Sihombing¹, Widya Susanti Sitanggang²

Universitas Imelda Medan, Universitas Imelda Medan

juanda_hs18@yahoo.com, widyasusanti392@gmail.com

Abstrak

Dalam pendidikan banyak hal yang dapat membuat mahasiswa memahami pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh dosen. Kecerdasan Intelektual saja tidak mampu untuk dapat diandalkan dalam memahami pelajaran, Kecerdasan spiritual membuat seseorang menghasratkan motivasi-motivasi yang lebih tinggi dan namun saat ini sudah berkembang kepada Kecerdasan Emosional seorang siswa untuk mampu memahami pelajaran akuntansi yang selama ini banyak siswa yang mengatakan bahwa akuntansi sulit untuk dipelajari. Ketiga variabel inilah dianggap mampu untuk mendukung tingkat pemahaman pelajaran akuntansi oleh mahasiswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel independen, variabel memahami akuntansi sebagai variabel dependen. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 mahasiswa. sampel yang digunakan adalah sebanyak 110 mahasiswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode Cluster Random Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis satu secara simultan menunjukkan seluruh variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi, namun secara parsial hanya kecerdasan intelektual saja yang mempunyai pengaruh. Untuk hipotesis dua diperlihatkan hal yang sama, yaitu secara simultan seluruh variabel independen

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi.

Abstract

In education there are many things that can make students understand accounting lessons delivered by lecturers. Intellectual intelligence alone is not capable of being reliable in understanding lessons, spiritual intelligence makes a person desire higher motivations and but currently it has developed into a student's Emotional Intelligence to be able to understand accounting lessons which so far many students say that accounting is difficult to studied. These three variables are considered capable of supporting the level of understanding of accounting lessons by students. The analytical method used in this study is a quantitative method with classical assumption testing, and statistical analysis, namely multiple regression analysis. The variables used in this study are Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence as independent variables, variables understand accounting as the dependent variable. The population in this study was 220 students. The sample used was 110 students using the sampling technique with the cluster random sampling method. The results of this study indicate that Hypothesis 1 simultaneously shows that all variables of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence have an influence on the level of understanding of accounting lessons, but only partially intellectual intelligence has an influence. Hypothesis two shows the same thing, namely simultaneously all independent variables.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Student Interest, Level of Understanding of Accounting Lessons*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruangan dan bobot pelajaran yang disampaikan. Dari apa yang disampaikan oleh pengajar, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient), Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Emotional Quotient). Saat ini penilaian terhadap seseorang untuk dapat bersaing di dunia kerja tidak lagi hanya berdasarkan kecerdasan intelektual yang dimiliki, namun saat ini penilaian itu telah bertambah, yaitu telah diperhatikannya kecerdasan emosional seseorang.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan intelegensi mahasiswa dalam memahami pelajaran akuntansi dan pengelolaan perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Selama ini Akuntansi sangat dipandang kurang menarik oleh banyak kalangan siswa, bahkan pelajaran akuntansi sering sekali dianggap pelajaran yang membosankan.

Dari hasil beberapa peneliti terdahulu Rissy (2006) mengatakan secara simultan komponen kecerdasan emosional saling memiliki pengaruh dan sinkronisasi, namun bila dilihat secara parsial hanya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kesemua komponen kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah secara parsial dan simultan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala peristiwa atau kejadian saat ini (Juliansyah Noor, 2011).

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Minat Siswa, Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi sebagai variabel independen, variabel memahami akuntansi sebagai variabel dependen. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 110 mahasiswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode Cluster Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan satuan pengukuran Skala likert.

2.3 Kecerdasan Intelektual

Merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil dari tes itu akan diberi nilai, maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang.

Binet dan Theodore (Azwar, 2006) mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan,
- b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan
- c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri (Azwar, 2006). Sejalan dengan hal itu, David Wechsler mendefinisikan intelegensia sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak

dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.

Stoddard (Azwar, 2006) menyebut intelegensi sebagai bentuk kemampuan untuk memahami masalah-masalah, dengan ciri-ciri:

- a. Mengandung kesukaran,
- b. Kompleks, yaitu mengandung bermacam jenis tugas yang harus dapat diatasi dengan baik dalam artian bahwa individu yang inteligen mampu menyerap kemampuan baru dan memadukannya dengan kemampuan baru dan memadukannya dengan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah,
- c. Abstrak, yaitu mengandung simbol-simbol yang memerlukan analisis dan interpretasi,
- d. Ekonomis, yaitu dapat diselesaikan dengan menggunakan proses mental yang efisien dari penggunaan waktu,
- e. Diarahkan pada suatu tujuan, yaitu bukan dilakukan tanpa maksud melainkan mengikuti suatu arah atau target yang jelas,
- f. Mempunyai nilai sosial, yaitu cara dan hasil pemecahan masalah dapat diterima oleh nilai dan norma sosial, dan
- g. Dari sumbernya, yaitu pola fikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lain.

2.4 Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Emosi adalah hal begitu saja terjadi dalam hidup, menganggap bahwa perasaan marah, takut, sedih, cinta, senang, benci, antusias, dan sebagainya adalah akibat dari atau hanya sekedar respon dari peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana respon siswa menerima pelajaran akuntansi dari sistem pengajaran yang dilakukan di sekolah mereka dan bagaimana pula respon mereka terhadap akuntansi ke depan, sehingga mereka merasa tertarik untuk meneruskan pendidikan mereka ke perguruan tinggi mengambil jurusan Akuntansi.

Komponen kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (David dan Richard, 2007) terdapat tujuh elemen yang membentuk kecerdasan emosional (EQ) seseorang, yaitu :

- a. Kesadaran diri-kesadaran terhadap perasaan sendiri dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan itu.
- b. Elastisitas emosional-kemampuan untuk berkinerja secara baik dan konsisten diberbagai situasi dan tekanan.
- c. Motivasi-Dorongan dan energi yang ada pada anda untuk mencapai hasil, menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan mengupayakan cita-cita anda walaupun menghadapi aneka tantangan dan penolakan.
- d. Sensitivitas antar pribadi-kemampuan untuk merasakan kebutuhan dan perasaan orang lain dan untuk menggunakan kemampuan itu secara efektif

2.5 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2002). Kecerdasan spiritual melampaui kekinian dan pengalaman manusia, serta merupakan bagian terdalam dan terpenting dari manusia (Pasiak, 2002). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang dapat mengetahui apa sesungguhnya dirinya dan organisasinya.

Kecerdasan spiritual membuat persentuhan dengan sisi dalam keberadaan seseorang dan dengan mata air potensialitasnya. Kecerdasan spiritual memungkinkan lahirnya wawasan dan pemahaman untuk beralih dari sisi dalam itu ke permukaan keberadaan seseorang, tempat seseorang bertindak,

berpikir, dan merasa. Kecerdasan spiritual juga menolong seseorang untuk berkembang. Lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada, kecerdasan spiritual membawa seseorang pada apa yang tidak diketahui dan pada apa yang mungkin. Kecerdasan spiritual membuat seseorang menghasratkan motivasi-motivasi yang lebih tinggi dan membuatnya bertindak dengan motivasi-motivasi ini.

2.6 Pemahaman Akuntansi

Menurut Mawardi (2011) pemahaman akuntansi terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dimana aktiva tidak hanya terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile asset*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata kuliah tertentu, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Statistik

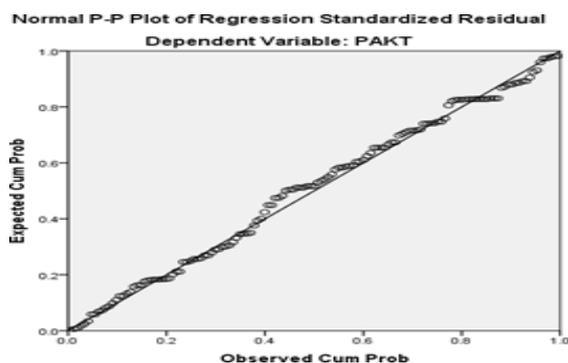
Deskriptif statistik memberikan gambaran tentang data seperti nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari varians data yang diteliti baik itu variabel dependendwardan abel independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intlektual	110	13.00	25.00	20.1511	2.54215
Kecerdasan Emosional	110	11.00	25.00	19.3309	2.78814
Kecerdasan Spiritual	110	30.00	69.00	54.1727	7.51320
Pemahaman Akuntansi	110	18.00	28.00	23.3398	2.21490
Valid N (listwise)	139				

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp. Sig = 0,200 > 0,05) sehingga disimpulkan data terdistribusi normal



Pada gambar di atas terlihat bahwa titik–titik menyebar mendekati garis diagonal. Dengan demikian berdasarkan grafik Normal Probability Plot dan Uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov di atas diketahui bahwa data telah berdistribusi normal.

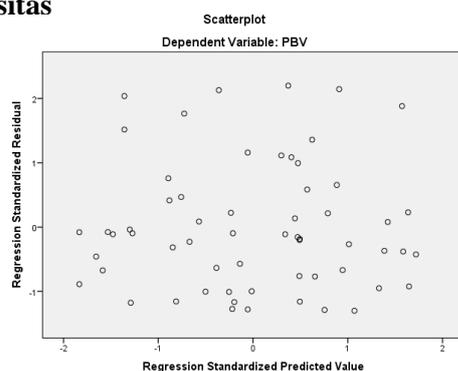
Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.917	1.529		9.102	.000		
	Kecerdasan Intelektual	-.126	.077	-.151	-1.648	.102	.583	1.716
	Kecerdasan Emosional	.010	.074	.013	.140	.889	.556	1.799
	Kecerdasan Spiritual	.175	.029	.593	6.014	.000	.501	1.997

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF masing- masing variabel ≤ 10 , dan nilai tolerance $\geq 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model layak dipakai dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.542	6	40.424	12.282	.000 ^b
	Residual	434.454	132	3.291		
	Total	676.996	138			

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 5, df (n2) = 137, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,28. Dengan demikian Nilai F hitung (12,282) > F tabel (2,28) dan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara Kecerdasan Intlektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.917	1.529		9.102	.000
	Kecerdasan Intlektual	-.126	.077	-.151	-1.648	.102
	Kecerdasan Emosional	.010	.074	.013	.140	.889
	Kecerdasan Spiritual	.175	.029	.593	6.014	.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut dengan nilai t tabel (139-7)= 132 yaitu 1,978:

1. Kecerdasan Intlektual (X1) memiliki nilai t hitung -1,6484 yaitu lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi
2. Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai t hitung 0,140 yaitu lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,889 yang lebih besar dari $\alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap pemahaman akuntansi
3. Kecerdasan Spiritual (X3) memiliki nilai t hitung 6,014 yaitu lebih besar dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.329	1.81420

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien R sebesar 0,599, hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intlektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual sebagai variabel independen memiliki hubungan yang kuat sebesar 59,9 % dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Nilai adjusted R2 sebesar 0,329 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kecerdasan Intlektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama mampu menjelaskan 32,9% variabel pemahaman akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kecerdasan Intlektual terhadap pemahaman akuntansi

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kecerdasan Intlektual memiliki nilai t hitung negatif yaitu -1,6484 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Kecerdasan Intlektual terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan Emosional memiliki nilai t hitung 0,140 yaitu lebih kecil dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,889 yang lebih besar dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap pemahaman akuntansi. Artinya bahwa pengaruh motivasi tidak adalah sejalan dengan pemahaman akuntansi mahasiswa. Dengan kata lain motivasi dalam diri mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang mereka dapatkan khususnya dalam mempelajari mata kuliah tertentu.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap pemahaman akuntansi

Perilaku Belajar (X3) memiliki nilai t hitung 6,014 yaitu lebih besar dari t tabel 1,978 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara Kecerdasan Spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Dalam penelitian ini Kecerdasan Spiritual mahasiswa berbanding lurus dengan pemahaman akuntansi mahasiswa, dimana jika Kecerdasan Spiritual mahasiswa baik maka meningkat pula pemahaman akuntansi mahasiswa dan sebaliknya jika Kecerdasan Spiritual tidak baik maka menurun pula pemahaman akuntansi mahasiswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan Kecerdasan Intlektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi.
2. Secara parsial variabel Kecerdasan Intlektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemahaman akuntansi disarankan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan pemahaman akuntansi seperti faktor kecerdasan intelektual,

kepercayaan diri, dan kompetensi dosen.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan selain menerapkan metode survei melalui penyebaran kuesioner/angket juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ari Ginanjar, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Penerbit Arga, Jakarta.
- Ali Mohammad & Asrori Mohammad, 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, S., 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Edisi Kedelapan, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, S., 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Cetakan Keempat, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- David Rees & Richard McBain, 2007. *People Management Teori dan Strategi*, Penerbit Kencana, Cetakan I, Jakarta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke II, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta. Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang, 2002. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE Yogyakarta, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ninik Widayanti, *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Out Door Study Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, <http://pakguruonline.pendidikan.net>, 2003, Download tanggal 21 Oktober 2008.
- Pasiak, T, 2002. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Quran*, Cetakan Pertama, Penerbit Mizan, Bandung.
- Rakhmat, Jalaludin, 1993. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rianto, Arvita, 2008. *Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Tidakdipublikasikan, Yogyakarta.
- Tikollah, Ridwan, Iwan Triyuwono dan Unti Ludigdo, 2006. "Pengaruh KecerdasanIntelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)", Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang.
- Umar, Nasaruddin, 1999. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta.
- Ummah, K, D. Mahayana dan A. Nggermanto, 2003. *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*, Cetakan Pertama, Ahaa, Bandung.
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta.